

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar

Mareta Nurrindar¹, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, mareta.17080304031@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai variabel yang memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 81 siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya, yang keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh dengan alat ukur kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) menggunakan *software* WarpPLS versi 7.0, dengan dua sub model yaitu *outer model* dan *inner model*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh secara langsung positif signifikan antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa, adanya pengaruh secara langsung positif signifikan antara motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa, dan adanya pengaruh positif signifikan secara langsung antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya, dan terdapat pengaruh tidak langsung secara positif signifikan antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya.

Kata Kunci: Keterlibatan siswa; motivasi belajar; *self-efficacy*

Abstract

The purpose of this research is to determine the role of learning motivation as a variable that mediates effect of *self-efficacy* on student involvement in students Accounting and Financial Institution department of SMK IPIEMS Surabaya. The population in this research amounted to 81 students Accounting and Financial Institution department of SMK IPIEMS Surabaya, whose entire population was used as the sample. Data obtained from a questionnaire as a measuring tool. Data analysis technique used is a data analysis technique SEM (*Structural Equation Modeling*) using WarpPLS software version 7.0, with two sub-models: *outer model* and *inner model*. Conclusion from the result of this study is that there is a significant direct positive influence between *self-efficacy* on student involvement, indicating that there is a significant positive direct effect between learning motivation on student involvement, and shows that there is a significant positive direct effect between *self-efficacy* on student learning motivation Department Accounting and Financial Institution of SMK IPIEMS Surabaya, and there is a significant positive indirect effect between *self-efficacy* on student engagement with learning motivation mediating variable in students Accounting and Financial Institution department of SMK IPIEMS Surabaya.

Keywords: Learning motivation; *self-efficacy*; student engagement

PENDAHULUAN

Jumlah kasus positif COVID-19, sampai tanggal 14 Maret 2021 di Indonesia telah mencapai 1.414.000 lebih orang yang terinfeksi virus tersebut dan lebih dari 38.000 orang meninggal dunia “Analisis Data COVID-19 Indonesia” (2021), hingga saat ini Indonesia telah dinyatakan dalam status darurat nasional. Dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut berpengaruh terhadap aspek pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mempublikasikan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses pelaksanaan pendidikan pada masa darurat COVID-19 yang berisi penerapan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* dari rumah atau SFH (*study from home*), hampir seluruh sekolah dan di Indonesia mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*

atau pembelajaran jarak jauh, begitu pula dengan SMK IPIEMS Surabaya yang mengalihkan pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan *platform Google Classroom* dan *Google Meet* sebagai medianya.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan platform *online* untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran *online* masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran. Walaupun pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* memiliki perbedaan, namun keduanya sama-sama mengharuskan adanya partisipasi atau keterlibatan dari siswa (Hu & Li, 2017). Akan tetapi, berdasarkan fenomena yang dikemukakan oleh Kemp & Grieve (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* cenderung memiliki keterlibatan siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline*.

Keterlibatan siswa atau *student engagement* merupakan kemampuan siswa dalam melibatkan diri saat proses belajar berlangsung baik secara kognitif, emosional, dan behavioral (Skinner & Pitzer, 2012). Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) bahwa keterlibatan siswa diukur menggunakan tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif, begitu pula keterlibatan siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online* t keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif (Hu, 2016). Ketidakterlibatan siswa ini dapat diidentifikasi dari rendahnya upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti dalam kegiatan ketika menyelesaikan pekerjaan dan kualitas dari hasil pekerjaan, tingkat partisipasi siswa dan ketidakhadiran siswa (Fredricks, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel *self-efficacy* dikarenakan *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi keterlibatan belajar di SMK IPIEMS Surabaya, serta terdapat fenomena bahwa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, terkait pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa. Schunk & Mullen (2012) memberikan pernyataan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keterlibatan siswa, pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dipublikasikan Mukaromah et al. (2018) dalam jurnal penelitiannya bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh efikasi diri, namun bertolak belakang dengan penelitian Tas (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi keterlibatan siswa, yang ditunjukkan dengan nilai *P-value* lebih besar dari 0,05.

Self-efficacy atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan (Bandura, 1997). Pada pembelajaran *online*, *self-efficacy* memiliki peran penting dalam memprediksi kesuksesan pembelajaran (Yukselturk, Ozekes, & Türel, 2014). Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Prabawati & Susanti, 2019). Ifdil, Bariyyah, Dewi, & Rangka (2019) berpendapat *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses belajar, aktif bertanya dikelas, dan tidak mudah putus asa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa diduga keterlibatan siswa juga dipengaruhi motivasi belajar, motivasi belajar yaitu dorongan yang bersumber dari internal atau diri sendiri maupun eksternal atau lingkungan untuk melaksanakan perubahan perilaku pada seseorang yang sedang belajar (Uno, 2019). Hamalik dalam Aryanti & Muhsin (2020) siswa akan cenderung melaksanakan perbuatan baik jika perbuatan tersebut didasari dengan motivasi, yang diperkuat dengan penelitian Amalia & Hendriani (2017) yang dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Penelitian lain secara konsisten menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor yang kuat untuk kinerja dan motivasi siswa Schunk, Meece, & Pintrich (2014). *Self-efficacy* juga telah disorot sebagai prediktor penting dari kesuksesan dan kepuasan dalam lingkungan belajar *online* (Kuo, Walker, Belland, & Schroder, 2013). Selain itu, Aryanti & Muhsin (2020), Hasanah, Alizamar, Marjohan, & Engkizar (2019) juga menghasilkan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga, selain diduga dapat mempengaruhi keterlibatan belajar, *self-efficacy* juga diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

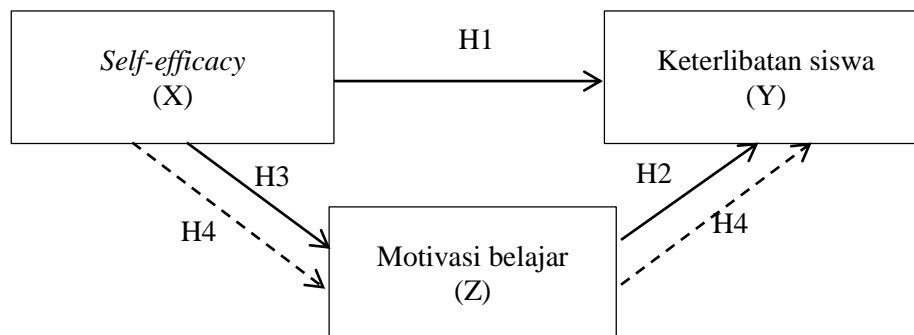
Berdasarkan *gap research* serta fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa secara langsung, pengaruh motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa secara langsung, pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar secara langsung, dan pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya.

Hipotesis yang dapat diajukan, berdasarkan teori yang telah dikemukakan yaitu :

- H1 : Diduga *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan siswa.
- H2 : Diduga motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan siswa.
- H3 : Diduga *self-efficacy* berpengaruh secara langsung motivasi belajar.
- H4 : Diduga *self-efficacy* berpengaruh secara tidak langsung terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya. Berikut merupakan rancangan penelitian yang hendak dilaksanakan :



Sumber: peneliti (2021)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya tahun ajaran 2020/2021 kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 81 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, dikarenakan seluruh variabel (keterlibatan Siswa, motivasi belajar, dan *self-efficacy*) diukur menggunakan indikator. Pemberian kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form*, dan setiap item terdapat lima tingkatan jawaban yang mengutip skala likert, yang selanjutnya dilakukan perhitungan interval kelas dari jawaban dari responden yang digunakan untuk analisis deskriptif populasi atau sampel yang diteliti, yang kemudian dianalisis untuk memprediksi predikat dari setiap variabel berdasarkan kriteria dan kelasnya, perhitungan interval kelas dan analisis predikat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Perhitungan Interval Kelas

| Keterangan | Variabel Penelitian | | |
|-------------------------|---------------------|----------------------|------------------|
| | Keterlibatan Siswa | <i>Self-efficacy</i> | Motivasi Belajar |
| Skor Minimal | 13 | 6 | 6 |
| Skor Maksimal | 65 | 30 | 30 |
| Selisih Skor | 52 | 24 | 24 |
| Lebar Kelas | 10,4 | 4,8 | 4,8 |
| Kelas I (Sangat rendah) | 13 - 23,4 | 6 - 10,8 | 6 - 10,8 |
| Kelas II (Rendah) | >23,4 - 33,8 | >10,8 - 15,6 | >10,8 - 15,6 |
| Kelas III (Cukup) | >33,8 - 44,2 | >15,6 - 20,4 | >15,6 - 20,4 |
| Kelas IV (Tinggi) | >44,2 - 54,6 | >20,4 - 25,2 | >20,4 - 25,2 |
| Kelas V (Sangat Tinggi) | >54,6 - 65 | >25,2 - 30 | >25,2 - 30 |

Sumber : Data Diolah (2021)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *student engagement* mengadopsi dari tiga dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif, dan setiap dimensi terdapat beberapa indikator yang dikemukakan oleh Fredricks (2014) yaitu (1) *behavior engagement* atau keterlibatan perilaku meliputi, perilaku positif, tidak ada perilaku mengganggu, keterlibatan dalam pembelajaran di kelas, (2) *affective/emotional engagement* atau keterlibatan emosi meliputi, reaksi emosional terhadap kelas, sekolah, atau guru, *belonging*/rasa memiliki, dan *value*, (3) *cognitive engagement* atau keterlibatan secara kognitif meliputi investasi psikologis dalam pembelajaran dan penggunaan strategi kognitif. Keterlibatan siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa disekolah juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar, kebosanan, keterasingan siswa, serta mengurangi tingkat putus sekolah (Fredricks, 2014), dan item pernyataan yang digunakan merujuk pada penelitian Sun & Rueda (2012) yang telah menyesuaikan kuesioner yang dibuat oleh Fredricks agar sesuai untuk mengukur keterlibatan siswa atau keterlibatan siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mengadopsi pernyataan indikator dari Uno (2019), yaitu motivasi intrinsik yang terdiri dari keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan, kebutuhan dan dorongan dalam belajar, dan adanya harapan untuk meraih cita-cita, serta motivasi ekstrinsik yang terdiri dari adanya pemberian penghargaan, ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.

Alat ukur *self-efficacy* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bandura yang indikatornya dikembangkan oleh Fitriani, Zubaidah, Susilo, & Muhdhar (2020), yaitu 1) *Level* atau *magnitude*, yang terdiri dari empat indikator antara lain : Perilaku optimis dalam menyelesaikan tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas baik tugas yang mudah maupun yang sulit, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang paling sulit, dan berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas, 2) *Strength* atau *kekuatan*, yang terdiri dari indikator sebagai berikut : ketekunan dalam belajar, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki konsistensi diri, 3) *Generality* atau keluasaan, yang dapat dibagi menjadi beberapa indikator, antara lain : kemampuan dalam memenejemen waktu dengan baik, penguasaan konten atau materi, penguasaan tugas, kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi, dan memiliki kepercayaan tinggi dalam belajar.

Kuesioner yang digunakan sebelumnya dilakukan uji kelayakan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat beberapa item yang dihapus karena tidak valid yaitu item pada kuesioner variabel keterlibatan siswa, dari keseluruhan item yang berjumlah 20, terdapat tujuh item yang gugur yaitu item nomor Y4, Y10, Y11, Y12, Y17, Y19 dan Y20 dikarenakan memiliki koefisien R hitung dibawah R tabel (0,361) dan tidak signifikan ($> 0,05$) (Sugiyono, 2017). Item yang digunakan untuk menguji *self-efficacy* dan motivasi belajar yang masing-masing berjumlah 6 item, seluruhnya telah valid, dikarenakan seluruh item memiliki koefisien R hitung diatas R tabel dan signifikan ($< 0,05$) (Sugiyono, 2017). Hasil uji reliabilitas mengungkapkan bahwa seluruh item variabel yang digunakan reliabel, dikarenakan koefisien reliabilitas menunjukkan nilai lebih dari 0,6 yaitu, variabel keterlibatan siswa 0,767, motivasi belajar 0,834 dan *self-efficacy* 0,766 (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan software WarpPLS versi 7.0, analisis SEM menggunakan *software* WarpPLS, terdapat dua sub model yang harus dipenuhi yaitu *outer model* untuk mengungkapkan hubungan variabel laten dengan indikator serta untuk pengujian kembali alat ukur yang digunakan dan *inner model* untuk menunjukkan tingkat estimasi hubungan antar variabel yang digunakan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menguji hipotesis (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Evaluasi *outer model* dilakukan dengan analisis validitas dan reliabilitas, sedangkan evaluasi *inner model* dilakukan dengan menganalisis *goodness of fit* yang dilanjutkan dengan analisis hipotesis (Solimun et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara umum setiap variabel dengan menggunakan maksimum, minimum, *mean*, dan *standart deviasi*. Berdasarkan tabel 2 skor rata-rata keterlibatan siswa diperoleh 47,47 sehingga, keterlibatan siswa termasuk dalam kategori tinggi. Skor rata-rata *self-efficacy* menunjukkan 23,83 sehingga *self-efficacy* termasuk dalam kategori

tinggi, begitu pula dengan motivasi belajar yang dapat dikategorikan tinggi dikarenakan skor rata-rata menunjukkan angka 23,64, sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa keterlibatan siswa, *self-efficacy*, dan motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya, dapat dikatakan tinggi.

Outer Model

Analisis SEM menggunakan *software* WarpPLS, pada analisis ini terdapat dua sub model yang harus dipenuhi yaitu *outer model* dan *inner model*, kemudian dilakukan analisis untuk menguji hipotesis (Solimun et al., 2017). Pada penelitian ini, *outer model* digunakan untuk menguji ulang instrumen atau kuesioner. Evaluasi *outer model* yang pertama yaitu untuk menentukan validitas pada setiap item instrumen yaitu *convergent validity*, yang dapat dilihat melalui *loading factor* Solimun et al. (2017), hasil pengujian pada seluruh item memperlihatkan nilai *loading factor* diatas 0,6 dan nilai *P-value* kurang dari 0,001, sehingga item-item yang digunakan telah memiliki *convergent validity* yang baik (Solimun et al., 2017). Selain itu, setiap item juga telah memenuhi *discriminant validity* dikarenakan nilai *loading* pada setiap item telah melebihi nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga alat ukur yang digunakan memiliki *validity discriminant* yang baik (Solimun et al., 2017).

Uji reliabilitas yang dilakukan pada seluruh variabel telah memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,8 yaitu variabel keterlibatan siswa 0,938, motivasi belajar 0,876 dan *self-efficacy* 0,862, sehingga alat yang digunakan dalam pengukuran dapat dikatakan konsisten atau indikator-indikator yang digunakan dapat dikatakan reliabel terhadap konstruksinya (Solimun et al., 2017). Nilai reliabilitas dapat diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, apabila *Cronbach's Alpha* dari 0,6 Solimun et al. (2017) dan hasil analisis *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel menunjukkan angka diatas 0,6 yaitu variabel keterlibatan siswa 0,928, motivasi belajar 0,827 dan *self-efficacy* 0,807, sehingga dapat dikatakan instrumen yang digunakan telah memiliki reliabilitas yang baik (Solimun et al., 2017).

Inner model

Evaluasi *inner model* pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat estimasi hubungan antar variabel laten dengan analisis *goodness of fit* (Solimun et al., 2017). Hasil analisis *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Model Fit dan kualitas indikator

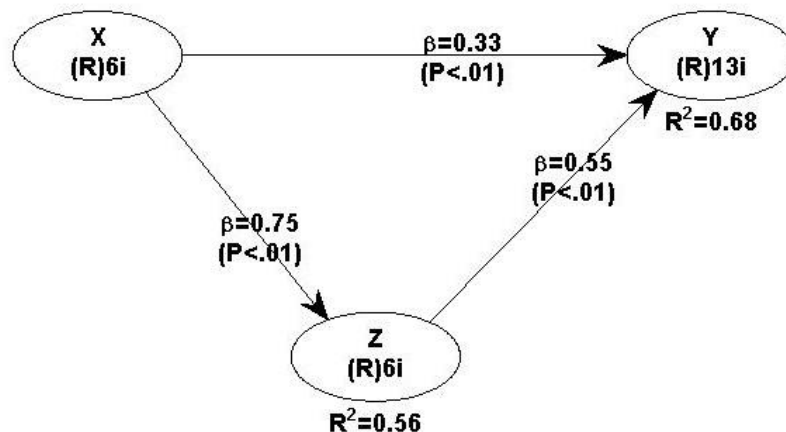
| Model fit & kualitas indikator | Kriteria Fit | Hasil Analisis | Keterangan |
|---|---|-----------------------|------------|
| <i>Average Path Coefficient (APC)</i> | $P < 0.05$ | 0.542, $P < 0.001$ | Memenuhi |
| <i>Average R-Square (ARS)</i> | $P < 0.05$ | 0.623, $P < 0.001$ | Memenuhi |
| <i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i> | $P < 0.05$ | 0.616, $P < 0.001$ | Memenuhi |
| <i>Average Block VIF (AVIF)</i> | acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 | 2.445 | Ideal |
| <i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i> | acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 | 2.856 | Ideal |
| <i>Tenenhaus GoF (GoF)</i> | small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36 | 0.576 | Large |
| <i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i> | acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1 | 1.000 | Ideal |
| <i>R-Square Contribution Ratio (RSCR)</i> | acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1 | 1.000 | Ideal |
| <i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i> | acceptable if ≥ 0.7 | 1.000 | Diterima |
| <i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i> | acceptable if ≥ 0.7 | 1.000 | Diterima |

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan analisis model fit dan kualitas indikator pada tabel 2, maka kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil analisis model penelitian berdasarkan hipotesis yang telah diajukan :



Sumber: peneliti, (2021)

Gambar 2. Model Penelitian

Pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa

Berdasarkan gambar 2 pengaruh langsung pada variabel *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,33 dan *P-value* kurang dari 0,001, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa secara positif dan signifikan, yang berarti ketika *self-efficacy* semakin meningkat maka keterlibatan siswa juga semakin meningkat (Solimun et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMK IPIEMS Surabaya dapat mempengaruhi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga berdampak pada perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi yang dicurahkan siswa selama mengikuti pembelajaran, hingga ketepatan dan keakuratan siswa ketika menganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil tersebut sesuai dengan analisis yang telah dilakukan oleh Mukaromah et al. (2018) persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan tugas atau materi yang dihadapi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar, siswa yang memiliki *self-efficacy* akan cenderung akan lebih bekerja keras dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Selain itu siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan cenderung menghindari ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Schunk & Mullen, (2012) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa, serta penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah et al. (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh efikasi diri, sehingga *self-efficacy* dapat digunakan untuk memprediksi keterlibatan siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa

Berdasarkan gambar 2 pengaruh langsung pada variabel motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa menunjukkan nilai koefisien 0,55 dan *P-value* kurang dari 0,001, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan pada variabel motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa, yang berarti semakin meningkat *self-efficacy* maka motivasi belajar juga semakin meningkat (Solimun et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, motivasi belajar yang dimiliki SMK IPIEMS Surabaya dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tidak hanya keterlibatan secara perilaku saja akan tetapi juga keterlibatan secara emosional dan kognitif. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung hanya akan terlibat dalam pembelajaran secara perilaku atau behaviour saja, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki semangat dalam belajar, aktif, memiliki kemauan dalam belajar tanpa ada paksaan, serta selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Amalia & Hendriani (2017) yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi keterlibatan siswa, motivasi belajar yang rendah cenderung hanya akan terlibat secara perilaku atau behavior saja tidak terlibat secara emosional maupun kognitif, dan motivasi belajar yang tinggi tidak hanya terlihat berpartisipasi saat pembelajaran saja akan tetapi juga antusias dalam belajar serta memiliki keingintahuan yang tinggi.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar

Berdasarkan gambar 2 diketahui nilai koefisien menunjukkan angka 0,75 dan *P-value* kurang dari 0,001, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar, yang berarti ketika *self-efficacy* semakin tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar (Solimun et al., 2017).

Hasil analisis tersebut dapat terjadi, dikarenakan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk lebih berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang, ulet, tidak mudah cemas, dan dapat mengelola pikiran mereka sebaik mungkin, ketika siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, proses kegiatan belajar juga terganggu, siswa sering merasa bingung, malas, dan dapat menurunkan motivasi belajar. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Schunk et al. (2014) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi kinerja dan motivasi siswa. Penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Aryanti & Muhsin (2020), Hasanah et al. (2019) yang menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar

Tabel 3.
Path coefficient & P-value indirect effect with 2 segmentif

| | X | Z | Y |
|---|----------------|---|---|
| X | | | |
| Z | | | |
| Y | 0,409, P<0,001 | | |

Sumber : Data diolah, (2021)

Hasil analisis *indirect effect*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,409 serta nilai *P-value* kurang dari 0,001 yang berarti bahwa variabel motivasi belajar merupakan variabel mediator atau intervening (Solimun et al., 2017). Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* maka keterlibatan siswa yang dimiliki siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya melalui motivasi belajar juga akan semakin tinggi.

Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri lebih memiliki semangat yang tinggi, ulet, dan tidak mudah cemas, hal tersebut berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula tingkat keaktifan ketika terlibat dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* dapat memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa lebih tinggi atau dapat memberikan kontribusi lebih banyak, ketika menggunakan variabel motivasi belajar sebagai mediatornya.

Hasil tersebut dapat memperkuat penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ifdil et al. (2019) berpendapat, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menargetkan skor yang tinggi, memiliki keingintahuan yang besar dalam proses belajar, tidak mudah putus asa, aktif

bertanya dikelas, dan memiliki keyakinan bahwa kegagalan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung merasa malu dan kurang percaya akan kemampuan yang dimilikinya, mudah putus asa, diam, menganggap masalah yang kompleks yang diterimanya sebagai ancaman, dan lebih stres (Ifdil & Bariyyah, 2015).

Self-efficacy juga dapat mempengaruhi motivasi siswa mengenai pilihan tugas, usaha, ketekunan dan prestasi siswa. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor yang kuat untuk kinerja dan motivasi siswa (Schunk et al., 2014). Motivasi belajar yang tinggi dapat berdampak pada keterlibatan yang tinggi pula, diperkuat dengan penelitian Amalia & Hendriani (2017) yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi keterlibatan siswa, karena siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih berupaya dalam mengerjakan/mengikuti pembelajaran di kelas, seperti lebih aktif dikelas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uji dan pembahasan yang sudah dijabarkan yaitu, (1) terdapat pengaruh langsung antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan secara positif signifikan, (2) terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa secara positif signifikan, (3) terdapat pengaruh langsung antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar secara positif signifikan, dan (4) terdapat pengaruh tidak langsung *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi secara positif signifikan belajar pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya. Harapan peneliti terhadap peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan penelitian ini, dengan menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa seperti interaksi guru dengan sekolah, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan resiliensi akademik, juga dapat dengan memperluas cangkupan sampel penelitian, dengan melakukan penelitian di sekolah dengan mengambil responden penelitian lebih banyak dari jumlah responden dalam penelitian ini atau dengan melakukan di beberapa sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hendriani, W. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 1–13.
- Analisis Data COVID-19 Indonesia. (2021). Retrieved March 14, 2021, from Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional website: <https://covid19.go.id/>
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York: W.H Feeman And Company Creswell.
- Fitriani, A., Zubaidah, S., Susilo, H., & Muhdhar, M. H. I. Al. (2020). The Effects of Integrated Problem-Based Learning, Predict, Observe, Explain on Problem-Solving Skills and Self-Efficacy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 85, 45–64. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.85.3>
- Fredricks, J. A. (2014). *Eight Myths Of Student Disengagement*. <https://doi.org/10.4135/9781483394534.n2>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence Author (s): Jennifer A . Fredricks , Phyllis C . Blumenfeld and Alison H . Paris Published by: American Educational Research Association Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/35160>. *American Educational Research Association*, 74(1), 59–109. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/3516061>
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang’s Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 06(2), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>

- Hu, M. (2016). *Student Engagement : One of the Necessary Conditions for Online Learning*. 122–126. <https://doi.org/10.1109/EITT.2016.31>
- Hu, M., & Li, H. (2017). Student Engagement in Online Learning : A Review. *International Symposium on Educational Technology Student*, 39–43. <https://doi.org/10.1109/ISET.2017.17>
- Ifdil, & Bariyyah, K. (2015). The effectiveness of peer-helping to reduce academic-stress of students. *Addictive Disorders and Their Treatment*, 14(4), 176–181. <https://doi.org/10.1097/ADT.0000000000000052>
- Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. (2019). The College Academic Self-Efficacy Scale (CASES); An Indonesian Validation to Measure the Self-Efficacy of Students. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 115–121. <https://doi.org/10.17977/um001v4i42019p115>
- Kemp, N., & Grieve, R. (2014). *Face-to-face or face-to-screen ? Undergraduates ' opinions and test performance in classroom vs . online learning*. 5(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01278>
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., & Schroder, K. E. E. (2013). A predictive study of student satisfaction in online education programs. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(1), 16–39. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i1.1338>
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Prabawati, S., & Susanti. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 07(01), 64–76.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education* (4th ed.). Pearson.
- Schunk, D. H., & Mullen, C. A. (2012). Self-Efficacy as an Engaged Learner. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience. *Handbook of Research on Student Engagement*, (February 2016), 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Solimun, Fernandes, A. R. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariant Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J. C., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>
- Tas, Y. (2016). The contribution of perceived classroom learning environment and motivation to student engagement in science. *European Journal of Psychology of Education*, 31(4), 557–577. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0303-z>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yukselturk, E., Ozekes, S., & Türel, Y. K. (2014). Predicting Dropout Student : An Application Of Data Mining Methods In An Online Education Program. *European Journal of Open, Distance and e-Learning*, 17(1), 118–133. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2014-0008>